

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian dalam upaya mendukung penelitian. Pokok bahasan dalam bab ini adalah metode dan disain penelitian, partisipan penelitian, pengembangan instrument penelitian, langkah-langkah penelitian, dan analisis data.

A. Metode dan Disain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah tersusunnya kerangka kerja pedagogi kedamaian yang efektif untuk mengembangkan iklim kelas damai. Kerangka kerja pedagogi kedamaian terdiri atas dua aktivitas penelitian yaitu pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru dan implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran. Kedua aktivitas penelitian ini saling berhubungan erat, yaitu dengan asumsi untuk mengembangkan iklim kelas damai maka dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi pedagogi kedamaian untuk mengimplementasikan pedagogi kedamaian dalam pembelajaran. Menyusun kerangka kerja pedagogi kedamaian, tentunya membutuhkan pengujian untuk mengukur keefektifannya dalam menjawab masalah. Pada penelitian ini yang dimaksud adalah untuk mengembangkan iklim kelas damai. Selain bertujuan untuk menghasilkan kerangka kerja yang efektif, penelitian ini juga dirancang untuk mengetahui dinamika iklim kelas di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini bermaksud ingin menemukan bagaimana proses kompetensi pedagogi kedamaian guru terbangun dan iklim kelas damai terbangun.

Upaya membangun kompetensi pedagogi kedamaian guru dan iklim kelas damai dalam proses pelatihan dan implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran tersebut, diperlukan pengamatan yang intens secara langsung di kelas. Upaya dilakukan dengan mengamati proses pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan dinamika iklim kelas selama proses pembelajaran. Selanjutnya fasilitator bersama observer dan guru melakukan perbaikan-perbaikan yang mendasar berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh guru dan siswa. Upaya perbaikan dilakukan untuk menemukan kerangka kerja pedagogi kedamaian yang

efektif untuk mengembangkan iklim kelas damai di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penelitian ini memerlukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methodology Design*, yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam memahami sebuah masalah penelitian (Creswell & Creswell, 2017; dan Teddlie & Tashakkori, 2010). Penelitian ini bersifat praktis dan mengutamakan kegunaan atau kemanfaatan sehingga digunakan *Mixed Methodology Design* atau metode campuran sebagai upaya agar dapat melihat dan memahami secara lebih akurat masalah penelitian ini.

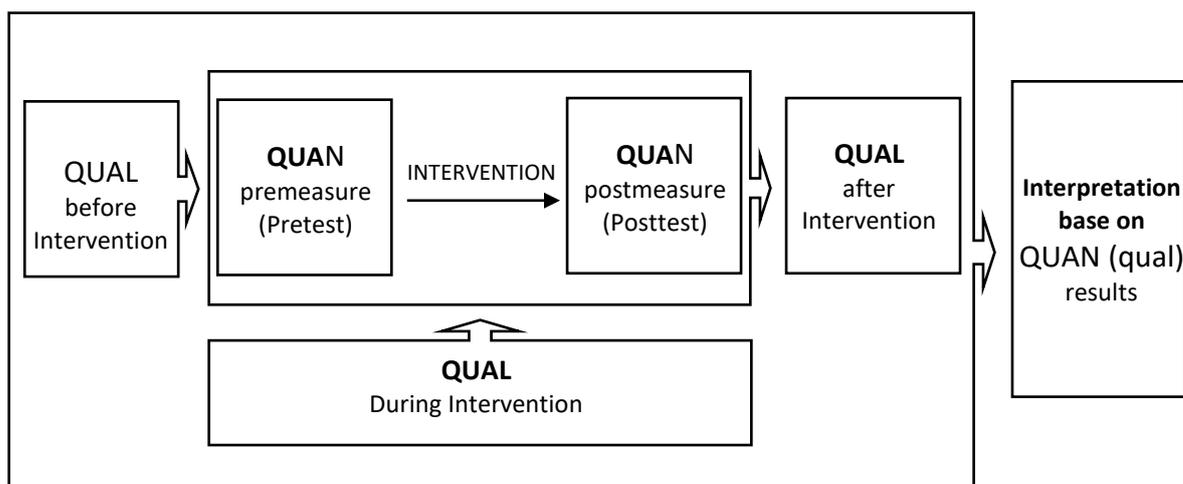
Desain penelitian yang digunakan adalah *embedded* (ditanamkan). Desain *embedded* adalah rancangan metode campuran dimana satu metode penelitian ditanamkan pada metode penelitian yang lain (Creswell & Clark, 2008). Pada penelitian ini satu metode dijadikan metode utama dan metode lain menjadi metode pendukung. Hal ini bertujuan agar setiap metode yang digunakan saling mendukung sehingga penelitian ini mampu menjawab secara akurat pertanyaan penelitian. Kelengkapan pada data utama didukung oleh penggalan pada data pendukung. Peneliti menggunakan desain ini untuk memasukkan data kualitatif dan data kuantitatif untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian secara akurat. Salah satu tipe data memainkan peran utama dan tipe data yang lain memainkan peran pendukung.

Peneliti menggunakan metodologi eksperimental kuantitatif sebagai data utama dan perangkat data kualitatif digunakan untuk melengkapi data dalam proses penelitian ini. Peneliti menggunakan desain *embedded* dengan mempertimbangkan berbagai keunggulan yang terdapat dalam desain ini. Keunggulan desain ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Peneliti menggunakan desain ini karena peneliti tidak memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk melakukan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara intensif. Desain ini tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama karena satu tipe data kurang mendapat prioritas dari tipe data yang lain.

2. Desain ini dapat menghasilkan data secara lengkap karena menggunakan dua metode dalam satu penelitian. Selain dapat menghasilkan efek dari penelitian yang dapat diukur secara kuantitatif, juga dapat mengetahui proses yang terjadi selama penelitian yang dapat diukur secara kualitatif.
3. Desain ini mudah dikelola karena salah satu metode tidak memerlukan banyak data ketimbang metode lainnya. Tipe data pendukung memerlukan lebih sedikit data daripada data utama.

Pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan naratif dan terfokus pada teknik *restory*. Pendekatan naratif merupakan studi tentang kehidupan individu atau kelompok melalui cerita tentang pengetahuan dan pengalaman mereka, seperti guru menceritakan mengenai pengetahuan dan pengalaman mengajar mereka (Clandinin & Connelly, 2000). Selanjutnya peneliti mengumpulkan cerita, menganalisisnya, kemudian menceritakannya kembali (*restroying*) dan menuliskan atau mendeskripsikannya (Ollerenshaw & Creswell, 2002). Pendekatan naratif yang terfokus pada teknik *restory* digunakan untuk menemukan kedalaman konsep dan dinamika kompetensi pedagogi kedamaian guru, iklim kelas damai, proses pengembangan hipotetik kerangka kerja pedagogi kedamaian untuk mengembangkan iklim kelas damai pada jenjang sekolah dasar. Apakah kerangka kerja tersebut dapat digunakan dan guru dapat menerapkannya?, Perbaikan-perbaikan dilakukan secara bertahap hingga menghasilkan kerangka kerja pedagogi kedamaian yang dapat mengembangkan iklim kelas damai.



Gambar 3.1. Alur Penelitian Rancangan Model *Embedded Eksperimental* (Creswell & Clark, 2008)

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif mengenai kompetensi pedagogi kedamaian guru, gambaran iklim kelas damai di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar dan menguji efektifitas kerangka kerja pedagogi kedamaian untuk mengembangkan iklim kelas damai pada jenjang sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini terbagi atas dua yaitu: (1) pendekatan yang digunakan pada pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru; dan (2) implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

1. Pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru

Pendekatan kuantitatif pada pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru menggunakan rancangan *preexperimental* yang akan mengkaji tentang pengaruh pelatihan pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru (PPKKG) untuk peningkatan kompetensi pedagogi kedamaian guru.

Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*” (Ary, dkk., 2010). Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Pre-experimental One-Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Independent/Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Y₁	X	Y₂

Keterangan :

Y₁ : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (*Pretest*)

X : Treatment atau perlakuan (PPKKG)

Y₂ : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan (*Posttest*)

Treatment dilakukan kepada 12 guru kelas sebagai subyek penelitian. Masing-masing empat guru Sekolah Dasar Negeri Borong Makassar, empat guru Sekolah Dasar Inpres Borong Makassar, dan empat guru Madrasah Ibtidaiyah Farida Aryani Makassar. Sebelum *treatment* dilakukan subyek penelitian diberi *pretest* untuk melakukan pengukuran awal mengenai kompetensi pedagogi kedamaiannya. Setelah pemberian *treatment* dilakukan, maka subyek penelitian diberi *posttest* untuk mengetahui efek *treatment* yang diberikan.

Selama *treatment* dilakukan, maka pendekatan kualitatif juga dilakukan untuk mendukung proses *treatment* yang lebih baik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati dinamika perkembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru selama proses *treatment*. Menemukan dinamika kompetensi pedagogi kedamaian guru dilakukan melalui pengamatan proses pelatihan, berbagai kegiatan guru dalam proses pelatihan, wawancara kepada guru mengenai pengalaman yang dirasakan selama proses *treatment*, dan melakukan *Focussed Group Discussion* (FGD) untuk meminta masukan untuk perbaikan lebih lanjut. Selanjutnya berdasarkan hasil pendekatan kualitatif, maka dilakukanlah perbaikan-perbaikan pada kerangka kerja hingga menghasilkan kerangka kerja yang efektif.

2. Implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran

Pendekatan kuantitatif implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran menggunakan rancangan *Quasi-Experimental Design* (eksperimen kuasi). Penelitian eksperimen kuasi yaitu rancangan penelitian eksperimen tapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol atau mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi eksperimen. Desain eksperimen kuasi yang digunakan adalah *non-equivalent control-group design* (Gall, dkk., 2007). Pada desain ini tidak dilakukan dengan teknik random (*random assignment*) melainkan pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya. Dua kelompok (kontrol dan eksperimen) diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, dan selanjutnya diberikan *posttest*. Adapun skema desain penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2.
Quasi-Eksperimental Non-Equivalent Control-Group Design

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Eksperimen</i>	O	X	O
<i>Control</i>	O	-	O

Keterangan:

<i>Experimental Group</i>	= kelompok eksperimen
<i>Control Group</i>	= kelompok kontrol
0	= <i>Pretest & Posttest</i>
X	= Perlakuan
-	= Tanpa Perlakuan (Gall, dkk., 2007)

Pemilihan tipe ini didasari atas pertimbangan hasil survey awal pada Madrasah Ibtidaiyah Farida Aryani Makassar, ditemukan bahwa tingkat iklim kelas IV, V dan VI berada pada kategori tidak damai. Oleh sebab itu untuk mengembangkan iklim kelas yang damai, maka kelas IV atau V dijadikan kelas/kelompok eksperimen dan kelas VI sebagai kelompok kontrol.

Sebelum *treatment* dilakukan maka kelas IV, V, dan VI baik kelompok eksperimen maupun kontrol, masing-masing diberi *pretest* untuk melakukan pengukuran awal mengenai tingkat iklim kelasnya. Selanjutnya kelompok eksperimen diberi *treatment* (perlakuan) berupa implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah pemberian *treatment* dilakukan, maka kelompok eksperimen dan kontrol keduanya diberi *posttest* untuk mengetahui efek *treatment* yang diberikan. Selanjutnya hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan untuk mengetahui keefektifan *treatment* yang diberikan pada kelompok *eksperimen*.

Selama *treatment* dilakukan, maka pendekatan kualitatif juga dilakukan untuk mendukung proses *treatment* yang lebih baik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati dinamika perkembangan iklim kelas damai selama proses *treatment*. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dengan prosedur wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman yang dirasakan selama proses *treatment*. Adapun observasi dilakukan untuk mengamati dinamika iklim kelas damai melalui pengamatan proses pembelajaran guru dan siswa di kelas, berbagai kegiatan siswa di sekolah. Selanjutnya melakukan *Focussed Group Discussion* (FGD) untuk meminta masukan untuk perbaikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pendekatan kualitatif, maka dilakukanlah perbaikan-perbaikan pada kerangka kerja secara berkala hingga menghasilkan kerangka kerja pedagogi kedamaian yang efektif mengembangkan iklim kelas damai di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu guru dan siswa pada jenjang sekolah dasar yaitu pada sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Guru sebagai partisipan dalam pelatihan pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru. Siswa sebagai partisipan dalam implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran. Lebih lanjut partisipan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan V berjumlah 12 guru, masing-masing empat guru Madrasah Ibtidaiyah Farida Aryani Makassar, empat guru Sekolah Dasar Negeri Borong Makassar, dan empat Sekolah Dasar Inpres Borong Makassar. Jumlah sampel sebesar 12 guru sudah dianggap memadai untuk melakukan penelitian, sebagaimana menurut Holland dan Wainer (1993) mengungkapkan pada penelitian eksperimen jumlah sampel sebanyak 10 sampai dengan 20 sudah dianggap memadai untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan strategi *non-probability random sampling tipe convenience*, yaitu pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya yaitu jumlah guru kelas IV dan V. Pertimbangan melibatkan guru kelas IV dan V adalah karena berdasarkan hasil pengukuran kompetensi pedagogi kedamaian guru berada pada kategori tidak damai.

2. Implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran

Sebagai populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Farida Aryani Makassar berjumlah 39 siswa. Siswa kelas IV dan V sebagai kelompok eksperimen, masing-masing berjumlah 14 siswa kelas IV dan 10 siswa kelas V atau secara keseluruhan kelompok

eksperimen berjumlah 24 siswa. Adapun siswa kelas VI sebagai kelompok control berjumlah 15 siswa. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan strategi *non-probability random sampling tipe convenience*, yaitu pengelompokan berdasarkan kelompok yang terbentuk sebelumnya yaitu jumlah siswa keseluruhan di kelas IV, V dan VI. Pertimbangan melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI adalah karena berdasarkan hasil pengukuran iklim kelas berada pada kategori tidak damai. Jumlah partisipan 24 siswa kelompok eksperimen dan 15 siswa kelompok control telah dianggap representatif untuk penelitian eksperimen. Sebagaimana menurut Borg, dkk., (2007) mengungkapkan sampel 15-30 responden setiap kelompok sudah dianggap memadai untuk melakukan penelitian eksperimen.

Mempertimbangkan tujuan yang lebih spesifik, efektif dan mendalam dalam penelitian ini, maka pembatasan partisipan pada siswa kelas IV, V, dan VI karena melihat tingkat perkembangan. Siswa kelas IV, V, dan VI paling memenuhi kriteria-kriteria untuk di dalami secara alamiah dan kemudahan dalam berinteraksi/berkomunikasi serta kemudahan penggalan informasi secara langsung kepada siswa di kelas.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Guna memperoleh batasan tentang variabel, maka perlu dibuat definisi operasional dari variabel tersebut yaitu:

- a. Iklim kelas damai adalah kondisi atau suasana kelas yang ditandai dengan perilaku guru dan siswa dalam hal saling menyimak, tidak mengisolasi, baik dan jujur, lembut dan sopan, terbuka dan respek.
- b. Pedagogi kedamaian adalah cara guru mendidik peserta didik secara terencana dengan menerapkan nilai-nilai kedamaian dalam pembelajaran berupa pengetahuan mengenai regulasi hak, perlindungan, penguatan pendidikan karakter siswa; keterampilan komunikasi efektif, resolusi konflik, demokratis, reflektif; sikap empati, respek, demokratis, dan adil.

2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

a. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian kualitatif dalam penelitian ini mengungkap aspek-aspek kualitatif berdasarkan pertanyaan penelitian yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Kerangka Kerja Pedagogi Kedamaian untuk Mengembangkan Iklim Kelas Damai Penelitian Kualitatif Tahap Pertama

Aspek	Indikator	Alat Pengumpul Data	Subyek Penelitian
Kecenderungan Kompetensi pedagogi kedamaian guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar	Kompetensi pedagogi kedamaian guru Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar	Observasi dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas, & • Siswa
Iklim atau suasana kelas secara umum	a. Seperti apa konsep kedamaian menurut guru? b. Upaya apa yang telah guru lakukan untuk menciptakan kedamaian?	Observasi, dan wawancara.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Kelas, • Pakar Bimbingan dan Konseling
Hipotesis Pedagogi Kedamaian untuk Mengembangkan Iklim Kelas Damai di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar	Pengembangan Kompetensi pedagogi kedamaian guru a. Deskripsi b. Peran Fasilitator dan Partisipan c. Setting Pelatihan d. Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan 1) Tahap Persiapan 2) Tahap Pelaksanaan 3) Tahap Akhir e. Evaluasi, indikator keberhasilan	Skala Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Pakar Bimbingan dan Konseling • Guru
	Implementasi Pedagogi Kedamaian dalam Pembelajaran a. Deskripsi b. Peran Fasilitator dan Partisipan c. Setting Implementasi d. Deskripsi Implementasi dalam Kelas 1) Tahap Persiapan 2) Tahap Pembelajaran 3) Tahap Akhir	Skala Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Pakar Bimbingan dan Konseling • Guru

Aspek	Indikator	Alat Pengumpul Data	Subyek Penelitian
	e. Evaluasi, indikator keberhasilan		

b. Pengembangan Alat Pengumpul Data Kualitatif

Peneliti selaku instrument itu sendiri menggunakan tiga alat pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data naratif, menggunakan instrument kompetensi pedagogi kedamaian guru. Pada pengumpulan data ini menggali tentang *mindset* atau pandangan guru mengenai arti damai dan upaya membangun kedamaian. Peneliti menggali pemahaman dan cara guru dengan memberikan dua pertanyaan secara garis besar. Pertanyaan pertama: Ceritakan pandangan anda tentang arti damai? dan pertanyaan kedua: Seperti apa upaya anda untuk membangun kedamaian?.
- 2) Pengumpulan data observasi menggunakan pedoman observasi kompetensi pedagogi kedamaian guru dan implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran. Pada pengumpulan data ini menggali tentang iklim kelas damai berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap guru dan siswa serta implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran. Peneliti dan observer melakukan observasi dengan melakukan *seat in* di dalam kelas dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk mengamati iklim kelas secara umum.
- 3) Pengumpulan data *Focussed Group Discussion* menggunakan instrument kualitatif iklim kelas damai. Pada pengumpulan data ini menggali tentang ciri-ciri iklim atau suasana kelas damai, kompetensi pedagogi kedamaian guru dan penyusunan kerangka kerja yang operasional dan tepat guna. Peneliti dan observer bersama guru kelas, dan pakar bimbingan dan konseling melakukan diskusi untuk mengungkap ciri-ciri iklim atau suasana kelas damai, kompetensi pedagogi kedamaian guru dan penyusunan serta penilaian kelayakan kerangka kerja yang operasional dan tepat guna. Selanjutnya peneliti, observer dan guru melakukan analisis konseptual dan melakukan perbaikan-perbaikan secara berkala untuk menemukan kerangka kerja

pedagogi kedamaian yang efektif untuk mengembangkan iklim kelas damai di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar di Sulawesi Selatan.

c. Penimbangan Instrumen (*Expert Judgement*)

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini ditimbang oleh dua pembimbing dalam penelitian ini, yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf L.N., M.Pd., dan Dr. Ilfiandra, M.Pd., serta empat guru kelas madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar untuk menemukan ciri-ciri iklim atau suasana kelas damai di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Sedangkan penyusunan Hipotetik Kerangka Kerja Pedagogi Kedamaian untuk Mengembangkan Iklim Kelas Damai pada Jenjang Sekolah Dasar divalidasi oleh dua pakar dan empat guru kelas, masing-masing satu pakar pedagogi Dr. Tatang Syarifudin, M.Pd., satu pakar pelatihan Dr. Asep Saipudin, M.Pd., dua guru kelas SD Negeri Borong Makassar dan dua guru kelas MI Farida Aryani Makassar. Hipotetik kerangka kerja divalidasi untuk menemukan kerangka kerja yang tepat untuk dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan iklim kelas damai di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar.

d. Ujicoba Instrumen

Instrumen penelitian untuk mengungkap kompetensi pedagogi kedamaian guru dan iklim kelas damai di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar diuji coba melalui pendekatan *judgement expert* atau melalui validasi ahli oleh dua orang pakar dan empat praktisi. Setelah diuji coba melalui ahli selanjutnya peneliti menetapkan dan menyusun ciri-ciri iklim atau suasana kelas damai di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar dan menjadi acuan dalam menyusun Kerangka Kerja Pedagogi Kedamaian untuk Mengembangkan Iklim Kelas Damai pada Jenjang Sekolah Dasar.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

a. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dikembangkan dua instrumen yaitu: (a) kisi-kisi instrumen kompetensi pedagogi kedamaian guru diadaptasi dari berbagai sumber; dan (b) kisi-kisi instrumen mengenai iklim kelas damai diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Kartadinata, dkk., (2017).

Kisi-kisi instrumen mengenai kompetensi pedagogi kedamaian guru dan iklim kelas damai akan dijabarkan sebagai berikut:

b. Kisi-kisi instrumen kompetensi pedagogi kedamaian guru

Instrumen kompetensi pedagogi kedamaian guru disusun untuk mengetahui kompetensi pedagogi kedamaian guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *Training of Teacher* (TOT) untuk mengembangkan kompetensi pedagogi kedamaian guru. Instrumen kompetensi pedagogi kedamaian guru berbentuk skala *semantic defferensial* dengan rentang 1 sampai 10 dimana 1 berarti sangat rendah dan 10 sangat tinggi.

Indikator-indikator kompetensi pedagogi kedamaian guru diadaptasi dan dikembangkan dari berbagai sumber mengenai kompetensi pedagogi kedamaian. Hasil pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru dibagi menjadi tiga aspek yang didalamnya terdapat beberapa indikator. Ketiga aspek tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Aspek dan indikator kompetensi pedagogi kedamaian guru

	Aspek	Indikator
Kompetensi Pedagogi Kedamaian Guru	Pengetahuan	1) Hak Azasi Manusia (HAM); 2) Demokrasi; 3) Undang-Undang Perlindungan Anak; 4) Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI); 5) Komisi Nasional Perlindungan Anak (KOMNAS PA); dan 6) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
	Keterampilan	1) Komunikasi Efektif; 2) Resolusi Konflik; 3) Demokratis; dan 4) Reflektif.
	Sikap	1) Empati; 2) Respek; 3) Demokratis; dan 4) Adil.

c. Kisi-kisi instrumen iklim kelas

Instrumen iklim kelas guru disusun untuk mengetahui iklim kelas sebelum dan sesudah implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran. Instrumen

iklim kelas berbentuk skala *Likert* dengan rentang intensitas sebagai berikut: sering dengan bobot 3, kadang-kadang dengan bobot 2, dan tidak pernah dengan bobot 1.

Indeks kedamaian kelas diukur menggunakan instrumen berupa inventori iklim kelas yang dikembangkan dari instrumen Kartadinata, dkk., (2017). Terdapat lima indikator iklim kelas damai atau dikenal dengan kelas sebagai *zone of peace* teori dari Castro dan Galace (2004) yaitu meningkatnya kompetensi guru dan peserta didik dalam menampilkan perilaku: (1) saling mendengarkan saat siswa maupun guru yang sedang berbicara (saling menyimak); (2) tidak mengecualikan siapapun (tidak mengisolasi); (4) mengatakan kata-kata yang baik (jujur); (3) berbicara dengan lembut/sopan santun; dan (5) menunjukkan rasa saling menghormati (terbuka dan respek).

Masing-masing indikator dikonstruksi menjadi pernyataan-pernyataan. Secara keseluruhan, pernyataan berjumlah 25 item. Kisi-kisi instrument iklim kelas disajikan dalam lampiran disertasi ini.

d. Pengembangan Alat Pengumpul Data Kuantitatif

Alat pengumpul data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan dua kuesioner yaitu kuesioner kompetensi pedagogi kedamaian guru dan iklim kelas. Kuesioner iklim kelas mengenai aspek-aspek iklim kelas damai di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan kerangka kerja pedagogik kedamaian untuk mengembangkan iklim kelas damai di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Adapun kuesioner kompetensi pedagogi kedamaian mengenai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap damai guru. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan *Training of Teacher (TOT)* pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru.

e. Penimbangan Instrumen

Penimbangan Instrumen dalam penelitian kuantitatif ini terdiri dari 2 pakar Bimbingan dan Konseling yang merupakan pembimbing dalam penelitian ini yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf L.N., M.Pd dan Dr. Ilfiandra, M.Pd. Instrumen dalam penelitian kuantitatif ini terdiri dari dua instrumen yaitu instrument untuk mengumpul data mengenai kompetensi pedagogi kedamaian guru dan iklim kelas

di madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar. Pada tahap ini penimbang menvalidasi instrumen menggunakan *logical validity* yaitu menguji kelayakan konstruksi, redaksi dan konten setiap item instrumen.

f. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Spearman's rho*. Setelah kuesioner diujicobakan menggunakan *logical validity*, selanjutnya menguji validitas atau kesahihan item-item kuesioner. Hasil analisis uji coba menunjukkan bahwa seluruh butir soal yaitu sebanyak 25 butir soal memiliki nilai koefisien *Spearman's rho* bergerak dari rentang 0,30 hingga 0,64. Nilai validitas tersebut berdasar pada Sheperis, dkk. (2020) mengungkapkan koefisien di atas 0,21 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa keseluruhan butir soal adalah valid atau *acceptable*.

Uji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan derajat konsistensi atau keterandalan instrumen bila digunakan oleh siapapun dan dimanapun akan menghasilkan data yang sama. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Split-Half Reliability* atau teknik belah dua. Teknik ini digunakan karena penelitian ini menggunakan statistic nonparametric. Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Selanjutnya mengkorelasikan skor total item bernomor ganjil dengan skor total item bernomor genap menggunakan korelasi *Spearman's rho*, hasilnya menunjukkan korelasi separuh tes. Untuk mengetahui reliabilitas total keseluruhan instrument maka reliabilitas separuh tes dikonfersi menggunakan *Spearman Brown*. Proses perhitungan tersebut menggunakan *software statistical product and service solution* (SPSS). Nilai koefisien *Split-Half* yang dihasilkan oleh instrumen iklim kelas adalah 0,68. Nilai reliabilitas tersebut berdasar pada Sheperis, dkk., (2020) mengungkapkan koefisien di atas 0,60 dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument berada pada tingkat baik atau dapat diterima.

D. Strategi Pengembangan Kerangka Kerja Pedagogi Kedamaian

Kerangka kerja pedagogi kedamaian untuk mengembangkan iklim kelas damai pada jenjang sekolah dasar terdiri dari dua kegiatan yaitu: (1)

pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru; dan (2) implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran.

1. Proses dan Modifikasi Pengembangan Kompetensi pedagogi kedamaian guru

Proses dan modifikasi pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru dilakukan dengan enam tahap, yaitu (1) mempelajari konsep kompetensi pedagogi kedamaian guru; (2) kajian empiris tentang profil kompetensi pedagogi kedamaian guru madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar; (3) pengembangan hipotetik struktur pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru; (4) pengujian struktur pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru; (5) intervensi; (6) evaluasi akurasi struktur pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru.

2. Proses dan Modifikasi Implementasi Pedagogi Kedamaian dalam Pembelajaran

Proses dan modifikasi implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran dilakukan dengan enam tahap, yaitu (1) mempelajari konsep pedagogi kedamaian; (2) kajian empiris tentang profil iklim kelas madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar; (3) pengembangan hipotetik struktur implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran; (4) pengujian struktur implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran; (5) intervensi; (6) evaluasi akurasi struktur implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan sesuai dengan langkah dalam rancangan model *embedded* eksperimental. Langkah-langkah penelitian terdiri dari empat tahap sebagai berikut.

1. Tahap pertama, melakukan riset naratif, yaitu studi tentang kehidupan guru melalui cerita, dalam hal ini menceritakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tahap ini dilakukan sebagai studi awal untuk menggali kompetensi pedagogi kedamaian guru. Proses yang dilakukan dalam tahap ini adalah guru menceritakan tentang pandangannya mengenai definisi damai dan pengalaman-pengalaman guru dalam upaya membangun kedamaian dalam proses pembelajaran. Peran fasilitator adalah menggali pemahaman dan cara

guru dengan memberikan dua pertanyaan secara garis besar. Pertanyaan pertama: Ceritakan pandangan anda tentang arti damai? dan pertanyaan kedua: Seperti apa upaya anda untuk membangun kedamaian?.

2. Tahap kedua, proses persiapan atau pra-intervensi. Proses ini berupa pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru melalui pelatihan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogi kedamaian dalam dirinya diharapkan mampu mengimplementasikan pedagogi kedamaian dalam pembelajaran. Proses yang dilakukan dalam tahap ini berupa pengukuran awal (*pretest*) kompetensi pedagogi kedamaian guru sebelum pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya melaksanakan pelatihan pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru dan selanjutnya melakukan pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru.
3. Tahap ketiga melakukan intervensi. Proses intervensi berupa implementasi pedagogi kedamaian dilaksanakan pada proses pembelajaran. Tahap ini dilakukan untuk mengujicoba kerangka kerja pedagogi kedamaian untuk mengetahui dinamika hasil dan dampak perubahan iklim kelas damai. Sesi dimulai dengan *premeasure* atau pengukuran awal (*pretest*) iklim kelas kepada siswa sebelum dilakukan intervensi. Selanjutnya melaksanakan intervensi implementasi pedagogi kedamaian berupa penerapan nilai-nilai kedamaian dalam proses pembelajaran. Selanjutnya *postmeasure* melakukan pengukuran akhir (*posttest*).

Proses intervensi implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran dilakukan oleh dua guru kelas, yaitu guru kelas IV dan V serta dua observer. Kegiatan dilaksanakan dalam setting ruang kelas dan lingkungan sekolah, yaitu dilakukan dalam tiga setting berupa kegiatan dalam pembelajaran, iklim kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan dalam pembelajaran berupa mengintegrasikan nilai-nilai kedamaian dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai kedamaian diintegrasikan dalam mata pelajaran agama, bahasa, ilmu pengetahuan sosial (IPS), ilmu pengetahuan alam (IPA), dan seni. Iklim kelas berupa kegiatan yang membangun suasana yang damai dalam kelas. Kegiatan

ekstrakurikuler berupa kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa di luar pembelajaran.

Durasi intervensi dalam proses pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, seperti kegiatan kepramukaan, karate dan kesenian. Frekuensi intervensi dilaksanakan selama lima hari sekolah dengan rincian empat hari dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas dan satu hari pada proses kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas atau lingkungan sekolah.

Pada saat proses intervensi berlangsung, digunakan prosedur kualitatif untuk melihat kesesuaian antara materi dan proses pelatihan serta implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh fasilitator, observer dan guru. Pendekatan kualitatif yang digunakan pada tahap ini adalah observasi dan *Focussed Group Discussion* (FGD). Hasil prosedur kualitatif dilakukanlah perbaikan proses pelatihan dan implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran secara bertahap dan berkala, sehingga menghasilkan kerangka kerja pedagogi kedamaian yang mumpuni/terbaik untuk mengembangkan iklim kelas damai.

4. Tahap keempat melakukan riset menggunakan studi fenomenologis melalui wawancara dan observasi. Studi ini berupaya menggali dan mengungkap pengalaman-pengalaman guru ketika mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru dan implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran. Tahap ini dilakukan untuk melihat dampak dari pelatihan pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru dan implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses yang dilakukan dalam tahap ini adalah guru menceritakan tentang pengalaman-pengalaman guru ketika mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi pedagogi kedamaian guru dan implementasi pedagogi kedamaian dalam pembelajaran. Begitupun guru kembali mengungkapkan definisi damai dan upaya membangun kedamaian dalam proses pembelajaran setelah mengikuti pelatihan dan implementasi pedagogi kedamaian. Proses ini dilakukan oleh peneliti atau fasilitator dan

observer dengan cara memberikan tiga pertanyaan secara garis besar. Pertanyaan pertama: seperti apa pengalaman yang dirasakan oleh guru ketika mengikuti pelatihan dan implementasi pedagogi kedamaian?, pertanyaan kedua: Ceritakan pandangan anda tentang arti damai setelah mengikuti pelatihan dan implementasi pedagogi kedamaian?, dan pertanyaan ketiga: Seperti apa upaya anda untuk membangun kedamaian setelah mengikuti pelatihan dan implementasi pedagogi kedamaian?

F. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Metode analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil studi naratif dan observasi. Analisis data narasi menggunakan analisis oleh Ollerenshaw & Creswell (2002) berupa mengumpulkan data mengenai cerita dari guru-guru mengenai pandangan guru tentang konsep kedamaian, dan upaya yang dilakukan guru secara lengkap, panjang lebar, dan apa adanya. Selanjutnya menganalisis berbagai cerita guru dengan unsur kunci cerita. Terakhir melakukan *restory* atau menceritakan ulang dalam kerangka kerja yang masuk akal dan menuliskannya dengan menggunakan kata-kata peneliti sendiri.

Sedangkan mengolah data kualitatif hasil studi observasi menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) terdiri dalam tiga fase yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*c*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan menyeleksi data sesuai kebutuhan penelitian yang tercantum dari hasil pengamatan mengenai kecenderungan kompetensi pedagogi kedamaian guru dan iklim atau suasana kelas damai secara umum. Selanjutnya fase penyajian data atau *data display* yaitu menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu. Fase terakhir kesimpulan dan verifikasi yaitu penarikan kesimpulan untuk melihat kembali data dan menimbang makna dari data yang sudah ada. Verifikasi dilakukan untuk menguji apakah hasil yang disimpulkan rasional, ajeg dan tepat.

Pengolahan data hasil validasi pakar bimbingan dan konseling, pedagogi, dan pelatihan terhadap kerangka kerja pedagogi kedamaian untuk

mengembangkan iklim kelas damai serta pendapat subjek penelitian selama mengikuti intervensi menggunakan analisis nonstatistik, yaitu dengan cara menginterpretasikan data secara logis dan aktual untuk menemukan makna dan mengidentifikasi konteks sehingga dapat menghasilkan kerangka kerja pedagogi kedamaian untuk mengembangkan iklim kelas damai.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan teknik analisis statistik nonparametrik untuk melakukan analisa peningkatan kompetensi pedagogi kedamaian guru dan iklim kelas damai setelah diberikan *treatment*. Teknik analisis statistik nonparametrik digunakan karena pada proses pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara non random dan memiliki jumlah sampel yang kecil (Santoso, 2010).

a. Kompetensi pedagogi kedamaian guru

Analisis kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran kompetensi pedagogi kedamaian guru dan menguji efektivitas *Training of Teacher* Pengembangan Kompetensi pedagogi kedamaian guru dengan membandingkan hasil skor rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Pengukuran efektivitas *Training of Teacher* Pengembangan Kompetensi pedagogi kedamaian guru dilakukan dengan uji Asumsi Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* melalui analisis data kompetensi pedagogi kedamaian guru sebelum dan setelah penerapan *Training of Teacher* Pengembangan Kompetensi pedagogi kedamaian guru. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan data *pretest* dan *posttest* kompetensi pedagogi kedamaian guru. Tujuan uji efektivitas untuk memperoleh fakta empirik tentang keefektifan *Training of Teacher* Pengembangan Kompetensi pedagogi kedamaian guru.

b. Iklim kelas

Analisis kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran iklim kelas damai dan menguji efektivitas kerangka kerja pedagogi kedamaian untuk mengembangkan iklim kelas damai dengan membandingkan hasil skor rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengukuran efektivitas kerangka kerja pedagogi kedamaian untuk mengembangkan iklim kelas damai dilakukan berdasarkan analisis *Mann Whitney*

Test data iklim kelas sebelum dan setelah penerapan kerangka kerja pedagogi kedamaian. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan data *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Tujuan uji efektivitas untuk memperoleh fakta empirik tentang keefektifan kerangka kerja pedagogi kedamaian untuk mengembangkan iklim kelas damai dibandingkan dengan iklim kelas kelompok kontrol. Teknik pengujian efektivitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solution* (SPSS). Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan rata-rata (*mean*) *pretest* dengan *posttest* dan berdasarkan analisis *Mann Whitney Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$.